



Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Siti Nadziroh¹, Agustina Widodo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, Universitas YPPI Rembang

Email : sdziroh10@gmail.com¹, agust_indonesia@yahoo.com²

ABSTRAC: *The aim of this research is to investigate the profitability of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange from 2018 to 2022. This study was conducted by taking 16 sample sompanies using the purposive sampling method. The analysis method uses multiple linear regression analysis. This study shows that working capital turnover has an insignificant positive effect on profitability, liquidity has an insignificant positive effect on profitability and capital structure has a significant negative effect on profitability.*

Keywords: *Likuidity, Working Capital Turnover, Capital Structure and Profitability*

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Studi ini dilakukan dengan mengambil 16 sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Studi ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara tidak signifikan, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara tidak signifikan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara signifikan.

Kata Kunci : Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Profitabilitas

1. PEMBAHASAN

Pada era glocalisasi saat ini, perekonomian sulit diprediksi karena pertumbuhan dunia bisnis yang semakin cepat. Bisnis berkembang dan berkelanjutan dengan cepat, yang menyebabkan persaingan yang sangat ketat. Tidak dapat dihindari bahwa ada persaingan yang ketat dalam berbagai aspek. Untuk memiliki daya saing yang kuat, perusahaan harus lebih inovatif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan di masa depan. Perusahaan harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dengan itu akan menjamin bahwa perusahaan akan bertahan. (Firmansyah dan Riduwan, 2021).

Agar tetap kompetitif perusahaan harus menemukan untuk menyelesaikan masalah ini. Untuk mengatasi hal ini. Perusahaan berusaha untuk memperbaiki kinerja karena mereka ingin mengembangkan konsep dan ide baru untuk menjaga aset mereka untuk waktu yang akan datang karena kemajuan ekonomi yang pesat. Tujuan setiap bisnis adalah menghasilkan jumlah uang yang paling besar dan tetap beroperasi.

Perusahaan dapat menilai kinerjanya berdasarkan total laba yang dihasilkannya. Laba yang rendah menunjukkan penilaian rasio profitabilitas yang lebih rendah, sedangkan laba yang besar menunjukkan rasio profitabilitas yang meningkat. Karena itu, untuk mencegah profitabilitas yang rendah, perusahaan harus meningkatkan keuntungan atau pendapatan mereka, agar perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya dan menambah asetnya. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan ukuran profitabilitas (Dewi dan Idayati, 2020).

Rasio profitabilitas yang juga dikenal sebagai profitabilitas, digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dan berdampak pada seberapa efektif manajemen mengelola bisnis. Keuntungan dari investasi dan penjualan perusahaan adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa ukuran yang bermanfaat untuk menghitung tingkat partisipasi karyawan adalah rasio partisipasi karyawan. *Working capital turn over* (WCTO) adalah rasio yang menunjukkan jumlah kerja yang dimiliki oleh sebuah organisasi selama waktu tertentu.

Likuiditas menacu pada kemampuan entttitas untuk membayar kewajiban lancar melalui modal sahamnya. Likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan kesehatan fisik karena perusahaan mampu mengelola uang untuk kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga mampu memperoleh *profit* yang banyak mampu untuk melunasi utang lancarnya (Safitri dan Muniroh, 2023).

Salah satu topik yang menarik untuk dibahas adalah struktur modal, karena berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pendanaan. Ini karena pentingnya peran yang dimainkan struktur modal dalam mengelola sumber modal suatu perusahaan agar dapat membiayai aktivitasnya. Perusahaan dapat membuat struktur modal yang ideal dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Struktur modal ini terdiri dari modal sendiri dan utang jangka panjang sebagai sumber pembiayaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian keputusan yang tepat tentang struktur modal akan melindungi perusahaan dari risiko keuangan. Bisnis yang menghasilkan banyak uang lebih suka menggunakan sedikit pendanaan eksternal untuk membiayai operasionalnya. (Rahmawati & Mahfudz, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Pecking Order Theory*

Teori pecking order menjelaskan mengapa bisnis memilih struktur transaksi yang lebih *hierarchis*. Teori pecking order mendasar pada asimetrik informasi yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mempunyai lebih banyak informasi (prospek dan risiko) dari pemodal publik (investor). Pilihan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh asimetri informasi. Ini mempengaruhi antara penerbitan utang atau ekuitas baru dan dana internal atau eksternal. Menurut teori ini, investasi akan dibiayai terlebih dahulu melalui dana internal yang berupa laba ditahan perusahaan apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi, pendanaan utang dan penerbitan ekuitas baru akan digunakan oleh bisnis. (Nursyahbani dan Sukarno, 2023).

2.2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja juga dikenal sebagai *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah rasio yang dimaksudkan guna menentukan berapa produktif sumber daya manusia suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Artinya, menunjukkan kapasitas sumber daya kerja perusahaan untuk beroperasi dalam waktu tertentu. Perbandingan antara sumber daya kerja perusahaan dan total penjualan adalah dasar perhitungan perputaran modal kerja. Mengurangi utang lancar dan aset lancar perusahaan menghasilkan modal kerja.

Perputaran modal kerja menunjukkan efisiensi modal kerja. Ini dimulai dengan investasi kas ke komponen modal kerja dan berakhir dengan kembalinya kas ke kas. Semakin banyak modal yang dimiliki suatu perusahaan, semakin rendah dan tidak efektif tingkat perputaran modal kerjanya, jadi tingkat penjualan yang tinggi juga akan meningkatkan profitabilitas. (Firmansyah dan Riduwan, 2021).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa salah satu rasio untuk menghitung kemampuan modal kerja berputar dalam jangka waktu tertentu adalah perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai *turnover* modal kerja. Masa perputaran modal kerja pertama kali dimulai dengan kas diinvestasikan ke komponen modal kerja sampai kembali ke kas (Triyono dan Hadya, 2020). Perputaran semakin tinggi jika masanya semakin pendek. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja (Kasmir, 2019) :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.3. Likuiditas

Perusahaan yang memiliki likuiditas dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang akan

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan terbayar dengan aset lancarnya. Kelebihan dan kekurangan likuiditas menunjukkan penggunaan aktiva lancar yang tidak efektif yang berpotensi mengganggu operasional bisnis. Karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasinya, likuiditas sangat erat kaitannya dengan profitabilitas. Likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas jika digunakan dengan benar, tetapi jika tidak digunakan dengan benar, itu akan menurunkan profitabilitas. (Firmansyah dan Riduwan, 2021). *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancarnya. (Sujarweni, 2019). *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Hanafi, 2018) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.4. Struktur Modal

Menurut Pradnyaswari dan Dana (2022), struktur modal, yang mencakup modal internal dan eksternal, ketika suatu teknik digunakan dalam suatu operasi, beban bunga yang dihasilkan tidak stabil dan tinggi yang berarti keuntungan akan menurun. Sebuah modal struktur yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mendorong praktik pengelola keuangan yang baik dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk terus investasi perusahaan.

Rasio hutang dengan modal sendiri, juga disebut DER, adalah jumlah hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur modal yang baik akan memaksimalkan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari harga sahamnya dan menjadikannya salah satu ukuran tingkat kepercayaan investor. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin lambat pertumbuhannya. Akibatnya pemegang saham harus mempertimbangkan kembali untuk menanam investasi mereka pada perusahaan tersebut. Untuk menghitung rasio hutang ke ekuitas, gunakan rumus berikut. (Kasmir, 2019) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

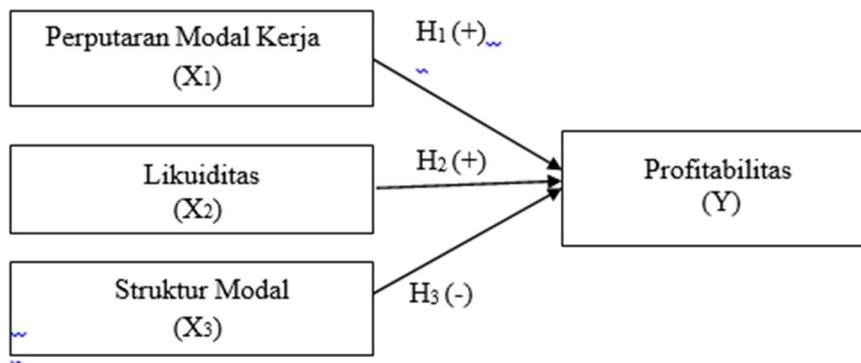
2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuanan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya selama periode waktu tertentu. Tujuan dai profitabilitas adalah untuk menghitung laba perusahaan selama periode waktu tertentu dan mengukur produktivitas perusahaan. Untuk menjaga stabilitas laba

yang diperoleh, perusahaan harus dapat mempertahankan kepercayaan investor untuk menanam modal. Jika rasio profitabilitas menurun, itu menandakan bahwa perusahaan menghadapi masalah keuntungan atau kesulitan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa baik manajemen emiten. Menghitung laba bersih atas aset, tingkat ROA perusahaan lebih tinggi. (Wardoyo dkk, 2022) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dokumenter yang dikumpulkan dengan cepat melalui intermediasi media dan digunakan dalam studi ini adalah *cash flow* manufaktur perusahaan di sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022.

Penelitian ini menganalisis 16 perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Perusahaan-perusahaan ini ditampilkan di situs resmi IDX. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang berarti sampel dipilih berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini:

- 1) Perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.
- 2) Perusahaan yang belum pernah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2022 dan mempunyai data terkait perputaran modal kerja (WCTO), likuiditas (CR), struktur modal

(DER) dan profitabilitas.

Menurut Ghozali (2018), dalam statistik deskriptif, nilai rata rata, standar deviasi, gambaran atau penjelasan tentang data diberikan oleh nilai maksimum dan minimum total dan rentang. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa deskriptif statistik adalah teknik analisis data yang menampilkan atau menceritakan data tanpa memerlukan *inference* atau generalisasi statistik. Dalam penelitian ini standar maximum, minimum, mean dan deviasi digunakan untuk memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang data.

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan model regresi linier berganda tujuannya adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Proses ini dilakukan menggunakan model berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- X1 : Perputaran Modal Kerja.
- X2 : Likuiditas
- X3 : Struktur Modal
- e : Nilai error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistic deskriptif menggunakan nilai rata – rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, total dan rentang unuk memberikan kesimpulan atau deskripsi data. Total dan rentang dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-1543.00	2229.00	577.1354	689.04535
WCTO	80	-1479.00	3548.00	508.4875	779.58439
CR	80	41.00	1331.00	317.0625	292.33977
DER	80	8.00	290.00	75.3500	62.37394
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah, tahun 2023.

Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal. Apabila data normal maka digunakan uji parametrik agar data normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	458.35375881
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.096
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		<u>.056^c</u>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Data diolah, tahun 2023

Sebagai kesimpulan. Menurut model regresi penelitian, distribusi nilai adalah normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji pada Tabel 2, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,056 nilai ini lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok regression model masih berbeda satu sama lain, menurut Ghozali (2018). Tes *glejser* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, Uji *glejser* dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika nilai signifikansinya Tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Nilai signifikansinya lebih dari 0,05 tetapi heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali 2018) :

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	344.929	56.398		6.116	.000
	Lag_x1	.009	.059	.018	.156	.876
	Lag_x2	.119	.232	.069	.513	.610
	Lag_x3	-1.588	.850	-.253	-1.867	.066

a. Dependent Variable: Absres

Sumber: Data diolah, tahun 2023.

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak gejala multilinearitas, ini dapat dilakukan dengan mengukur besarnya nilai faktor penginflasi perbedaan (VIF) untuk masing – masing variabel. Nilai toleransi yang paling umum digunakan adalah nilai lebih dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Nilai toleransi masing – masing variabel independen juga lebih besar dari 0,1 yang menunjukkan bahwa tidak ada kolerasi antara variabel bebas atau independen, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini juga tidak mengalami multikolinieritas. (Sirait dan Munthe, 2022).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	214.757	85.647		2.507	.014		
	Lag_x1	.009	.090	.011	.098	.922	.931	1.074
	Lag_x2	.384	.352	.144	1.092	.278	.677	1.477
	Lag_x3	-2.404	1.292	-.247	-1.862	.067	.666	1.502

a. Dependent Variable: Lag_y

Sumber : Data diolah, tahun 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan uji autokorelasi menggunakan uji *run test*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-55.39509
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	40
Total Cases	79
Number of Runs	40
Z	-.112
Asymp. Sig. (2-tailed)	.911

a. Median

Sumber: Data diolah, tahun 2023.

Tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian, menurut hasil uji yang ditunjukkan pada Tabbel 5. Nilai Asymp, Sig. (2-tailed) adalah 0,911 yang merupakan nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	325.433	96.770		3.363	.001
	lag_x1	.016	.077	.022	.204	.839
	lag_x2	.215	.331	.082	.651	.517
	lag_x3	-3.184	1.305	-.306	-2.440	.017

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber : Data diolah, tahun 2023.

Uji Koefisiensi Determinansi

Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisiensi determinansi sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisiensi Determinansi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.124	.089	499.39562

a. Predictors: (Constant), lag_x3, lag_x1, lag_x2
Sumber: Data diolah. tahun 2023.

Menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *working capital turn over*, *current ratio* dan *Debt to equity ratio* mampu memprediksi variabel profitabilitas sebesar 0,089.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa nilai koefisien *working capital turn over* adalah positif sebanyak 0,204 dan tingkat signifikansinya sebanyak 0,839. Artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *working capital turn over* berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan perputaran modal kerja dan pengelola modal kerja yang tidak efektif. Perusahaan dianggap tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, hubungan positif antara perputaran modal kerja dan profitabilitas menunjukkan bahwa meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja masih dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat tetap fokus pada praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan persediaan, piutang, dan kewajiban, sehingga dapat menciptakan lingkungan operasional yang lebih efisien. Interpretasi hasil ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar perputaran modal kerja juga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks industri dan ekonomi secara lebih mendalam. Perbedaan dalam sifat bisnis atau kondisi ekonomi tertentu dapat memengaruhi signifikansi hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Dalam menyusun kebijakan atau strategi keuangan berdasarkan temuan ini, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan konteksnya sendiri, serta merencanakan tindakan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat bahwa nilai koefisien *current ratio* adalah positif sebanyak 0,651 dan tingkat signifikansinya sebanyak 0,517. Artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan dalam *current ratio*, hal ini tidak secara pasti membawa dampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

Hasil studi menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan likuiditas selama periode penelitian tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Ini karena peningkatan likuiditas tidak selalu berarti peningkatan keuntungan, karena likuiditas menghasilkan dana yang tidak dapat digunakan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Dalam implementasi strategi keuangan, manajemen perusahaan perlu melihat hasil ini dengan kritis dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Meskipun *current ratio* dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen biaya, dan strategi pemasaran juga berperan penting dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Selain itu, hasil ini menyoroti pentingnya memahami konteks industri dan ekonomi secara lebih mendalam. Setiap sektor industri memiliki dinamika yang berbeda, dan tingkat keberlanjutan operasional yang diperlukan dapat bervariasi. Oleh karena itu, kebijakan likuiditas perusahaan harus disesuaikan dengan karakteristik khusus dari industri di mana perusahaan beroperasi. Secara keseluruhan, meskipun *current ratio* dapat memberikan informasi tentang likuiditas perusahaan, temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan adalah lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tidak memanfaatkan dana dengan cara yang paling efektif, dan hanya membiarkan asetnya "tidur" tanpa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, seperti kondisi pasar atau fluktuasi suku bunga. Likuiditas yang tinggi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang signifikan jika perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan efektif dalam konteks

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut dapat diperlukan untuk memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Analisis lebih mendalam terhadap komponen likuiditas, seperti rasio lancar atau periode penagihan piutang, dapat memberikan wawasan yang lebih akurat tentang bagaimana variabel-variabel ini dapat berinteraksi dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa nilai koefisien *debt to equity ratio* adalah negatif sebesar -2,440 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,017, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara signifikan ditolak. Hal ini dikarenakan hasil uji hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis dugaan sementara. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Artinya jika struktur modal mengalami kenaikan maka berpengaruh dalam penurunan profitabilitas.

Peningkatan struktur modal, diukur dengan *debt to equity ratio*, berkorelasi dengan penurunan profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci. Pertama, ketika perusahaan mengandalkan lebih banyak utang dalam struktur modalnya, hal ini seringkali berarti terdapat bunga yang lebih besar yang segera dibayarkan. Bunga yang tinggi bisa mengurangi laba bersih perusahaan, mengurangi profitabilitas secara langsung. Kedua, peningkatan hutang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika tingkat bunga tiba-tiba naik atau jika perusahaan menghadapi kesulitan untuk membayar utangnya. Hal ini dapat mengurangi profitabilitas dalam jangka panjang, selain itu, adanya utang dapat memberikan tekanan tambahan pada likuiditas perusahaan, mengurangi fleksibilitas dalam pengelolaan operasional dan investasi. Keseluruhan, struktur modal yang tidak seimbang dapat menciptakan ketidakstabilan finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan struktur modalnya agar dapat mencapai keseimbangan yang tepat antara hutang dan ekuitas guna mendukung pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang

Implikasi dari temuan ini dapat menjadi penting bagi kebijakan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang tepat antara hutang dan ekuitas dalam struktur modal mereka agar dapat mengoptimalkan profitabilitas. Jika struktur modal tidak dikelola dengan baik, risiko keuangan dan potensi kerugian keuangan dapat meningkat. Selain itu, bagi para pemangku kepentingan seperti investor, analisis struktur modal

dapat menjadi faktor kunci dalam membuat keputusan investasi. Penurunan profitabilitas yang terkait dengan peningkatan hutang dapat menjadi sinyal potensial risiko investasi.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencapai hasil berikut berdasarkan diskusi yang telah dilakukan:

1. Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur modal terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian.
2. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang lain seperti perputaran piutang, *leverage* dan perputaran kas, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dasar dari penelitian sebelumnya juga digunakan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Mahmud., Halim, Abdul. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 5. Cetakan 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); Edisi Revi). PT. Rajagrafindo Persada.
- Sujarweni, W (2019). *Pengantar Akuntansi* (Mona (ed.); cetakan 2). Pustaka Baru Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Jurnal

- Dewi, R. S dan Farida, I (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmudan Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya*.
- Firmansyah, D.I & Akhmad, R (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Nursyahbani, L., & Sukarno, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Jurnal EMA*, 8(1), 43-52.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rahmawati, I & Mohammad, K. M (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 380–393.
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 446-458.
- Sirait, M. R & Kornel, M (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021. In *Seminar Nasional*
- Tryono, J & Rizka, H. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turn Over terhadap Return On Equity di D’Dhave Hotel Padang. *Matua Jurnal*, 2(1), 91– 104
- Wardoyo, D. U, Hani, N. A & Jihan, S. P. K (2022). Pengaruh Liabilitas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 2(1), 23-29.
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96

Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, Journal Of Management and Creative Business 2 (1) , 66 - 8